

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

**Oleh
DIAN YANIKA PUTRI**



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

DIAN YANIKA PUTRI

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar kelas V SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi dan data yang digunakan adalah data kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Kecamatan Rajabasa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 155 responden. Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Hasil teknik analisis data yang menggunakan rumus korelasi *product moment* menunjukkan bahwa, terdapat hubungan antara lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar dengan r_{hitung} sebesar 0,252 lebih besar daripada r_{tabel} yaitu sebesar 0,183.

Kata kunci: hasil belajar, lingkungan belajar di sekolah.

ABSTRACT

The correlation between the school learning environment and the result of students' learning of grade V of elementary school

By

Dian Yanika Putri

The problem in this research was the result of students' learning of students on grade V was still low. The aim of this research was to find out the positive correlation between the school learning environment and the result of learning. The method which was used in this research was correlation and the data which was used in this research was quantitative data. Population in this research was the students grade V in elementary school in Rajabasa subdistrict. Sample of this research was 155 respondents. Collecting the data in this research was using questionnaire and documentation method. The result of the analysis data technique which used product moment correlation showed that there was a positive correlation between the school learning environment and the result of learning with a value of 0,252 higher than the table value that is 0,183.

Keywords: school learning environment, the result of students' learning

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Oleh

DIAN YANIKA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR
DI SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Dian Yanika Putri**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053036

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Pembimbing II

Drs. Sugiman, M.Pd.
NIP 19560906 198211 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

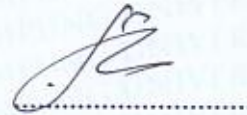
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



Sekretaris : Drs. Sugiman, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Loliyana, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Mei 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Yanika Putri
NPM : 1413053036
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "*Hubungan Lingkungan Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 8 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Dian Yanika Putri
NPM. 1413053036

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dian Yanika Putri dilahirkan di Bandar Lampung pada hari Sabtu, 6 Januari 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Irwan dan Ibu Nurhidayati,

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita Unila, yang diselesaikan pada tahun 2002. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Rajabasa, yang diselesaikan pada tahun 2008. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada tahun 2011. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Tes Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Bhakti Negara, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Q.S. Al-Mujadalah: 11)

“Kesuksesan Diawali Dari Sebuah Mimpi”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Irwan dan Ibu Nurhidayati yang selalu menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Adikku Darell Rizky Ramadhan yang telah memberikan dukungan semangat dan selalu mengingatkanku untuk menyelesaikan skripsi selama ini dan seluruh keluarga besarku.

Mbah Uti yang selalu mendoakan aku untuk menjadi anak pintar dan tidak lelah belajar.

Popohku yang selalu memotivasiku untuk dapat membanggakan keluarga besar.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya

Semua sahabatku yang begitu peduli dan tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah Dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah dasar”. sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.

4. Bapak Drs. Sugiman, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dra. Loliyana, M. Pd selaku pembahas yang telah memberikan masukan dan saran guna perbaikan skripsi.
6. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Emilia, S.Pd., Kepala SD Negeri 3 Rajabasa yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Susilawati, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Rajabasa Raya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Dra. Nainah, Kepala SD Negeri 1 Gedung Meneng yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Ibu Maranantia S, S. Pd., ibu Hj. Nurlela, S.Pd., ibu Himariati, S.Pd selaku guru wali kelas V SD Negeri 3 Rajabasa, SD Negeri 1 Rajabasa Raya, dan SD Negeri 1 Gedung meneng yang telah mengizinkan peneliti untuk menyebarkan angket.
11. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya, SD Negeri 3 Rajabasa, dan SD Negeri 1 Gedung Meneng tahun ajaran 2017/2018 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
12. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Irwan dan Ibu Nurhidayati Terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi dan materil selama ini

yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

13. Adikku tersayang, Darell Rizky Ramadhan terimakasih atas doa dan kasih sayangnya serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Mama Lastri dan Ayah Edi yang tak pernah bosan memberikan motivasi dan semangatku dalam menuntut ilmu dan meraih kesuksesan. Terima kasih atas doa dan motivasinya.
15. Sahabat-sahabatku tercinta, Alisa Pitri, Dea Ayu Gunawan dan Aninda Hanny yang selalu mendengar keluh kesah selama masa kuliah, semoga kita mendapatkan kesuksesan.
16. Sahabat Lmku tersayang, Anang, Nando, Al, Abang, Aa, Emha, Rian, Imam, Riski, Pinka, Cory, Ceryn, Dela yang menjadi teman berpetualang mencari pengalaman hidup tak terlupakan, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
17. Sahabat rumahku yang menjadi tempat bercerita dan selalu mendoakanku yaitu Dea Mitha, Iqbal Tejo, Wisnu. Semoga kita tetap bertetangga selamanya.
18. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas Reguler terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
success for us.
19. Fitri Pradipta Pertiwi, S. Pd., Askha Dwi Nuryanto, S.Pd., Malinda Elizabet, S.Pd yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih bantuannya.

20. Terkhusus Henda Wiwanda Ginting, S.Pd., yang tak pernah bosan mengingatkanku, menasihati, menghiburku, aku selalu berdoa untuk kesuksesan masing-masing dari kita.
21. Teman KKN, Mami, Imel, Dita Setia, Dita Aprilia, Leni, Silvi, Hendika, dan Dona yang selama 56 hari tinggal bersama merasakan senang dan sedih bersama, semangat untuk kita.
22. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 yang selama hampir 4 tahun menjalankan perkuliahan bersama, *succes for us guys*.
23. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 8 Mei 2018
Peneliti

Dian Yanika Putri
NPM 1413053036

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Teori Belajar.....	9
1. Teori Belajar Humanisme.....	9
B. Lingkungan.....	11
1. Pengertian Lingkungan.....	11
2. Macam-macam Lingkungan.....	11
C. Lingkungan Belajar Di Sekolah	12
1. Pengertian Lingkungan Belajar Di Sekolah	12
2. Lingkungan Fisik Sekolah.....	13
3. Lingkungan Sosial.....	16
D. Hasil Belajar	18
1. Pengertian Hasil Belajar	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	19
3. Macam-Macam Tes Hasil Belajar	20
E. Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar	21
F. Penelitian yang Relevan	22
G. Kerangka Pikir.....	23
H. Hipotesis Penelitian	25
III. METODE PENELITIAN	25
A. Tempat dan Waktu Penelitian	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian	25
B. Jenis dan Metode Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel.....	26
1. Populasi Penelitian	26
2. Sampel Penelitian	26

D. Variabel Penelitian	29
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	29
1. Variabel Lingkungan Belajar di Sekolah	29
2. Variabel Prestasi Belajar	30
F. Metode Pengumpulan Data	31
1. Angket	31
2. Dokumentasi.....	32
G. Uji Persyaratan Instrumen	33
1. Uji validitas Angket.....	33
2. Uji Reliabilitas Angket.....	34
H. Teknik Analisis Data	35
I. Pengujian Hipotesis	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Uji Persyaratan Instrumen.....	37
1. Uji Validitas Angket.....	37
2. Uji Reliabilitas Angket.....	38
B. Hasil Analisis Data	38
1. Angket Lingkungan Belajar Sekolah.....	39
2. Pengumpulan Data Hasil Belajar.....	41
3. Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah dengan Hasil Belajar	43
C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	45
D. Pembahasan Hasil Penelitian	46
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Simpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UTS SD Negeri Kecamatan Rajabasa.....	4
2. Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kecamatan Rajabasa	26
3. Jumlah sampel SD Negeri di Kecamatan Rajabasa.....	27
4. Kriteria Penilaian Angket.....	31
5. Kisi-Kisi Pedoman Kuesioner Lingkungan Belajar Sekolah	32
6. Interpretasi reliabilitas instrumen.....	34
7. Hasil Uji Relibilitas Angket Lingkungan Belajar Sekolah	38
8. Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar Sekolah.....	40
9. Distribusi Frekuensi Kualitatif Lingkungan Belajar Sekolah	41
10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	42
11. Distribusi Frekuensi Kualitatif Hasil Belajar	43
12. Interpretasi koefisien korelasi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir.....	24
2. Rekapitulasi Uji Validitas Angket.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Lingkungan Belajar Sekolah.....	56
2. Angket Lingkungan Belajar Sekolah	57
3. Skor Angket Lingkungan Belajar Sekolah.....	60
4. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Lingkungan Belajar Sekolah	65
5. Rekapitulasi uji reliabilitas angke lingkungan belajar sekolah	66
6. Daftar Nilai UTS Mata Pelajaran IPS Pesrta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa.....	67
7. Daftar Nilai UTS Mata Pelajaran IPS Pesrta Didik Kelas V SD Negeri 3 Rajabasa Kecamatan Rajabasa	68
8. Daftar Nilai UTS Mata Pelajaran IPS Pesrta Didik Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa	69
9. Rekapitulasi Nilai UTS SD Negeri Kecamatan (Y).....	71
10. Korelasi Variabel X dengan Variabel Y.....	74
11. Surat Izin Penelitian SD Negeri 1 Gedung Meneng.....	77
12. Surat Izin Penelitian SD Negeri 3 Rajabasa.....	78
13. Surat Izin Penelitian SD Negeri 1 Rajabasa Raya.....	79
14. Surat Balasan SD Negeri 1 Gedung Mneng.....	80
15. Surat Balasan SD Negeri 3 Rajabasa	81
16. Surat Balasan SD Negeri 1 Rajabasa Raya	82

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya yang berkualitas. Proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tugas lembaga sekolah adalah menyiapkan suasana belajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi serta pula menyiapkan segala sesuatu yang menunjang adanya proses pembelajaran. Menurut Saghafi et al, (2012) “*rather than the objective learning environment is what influences learning*”. Lingkungan belajar yang objektif adalah apa saja yang mempengaruhi pembelajaran. Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Sarana prasarana yang terdapat di sekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang baik, tidak terlepas dari kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi adanya proses pembelajaran yang efektif salah satunya yaitu adanya lingkungan belajar yang baik, seperti penggunaan media belajar sesuai dengan pembelajarannya, serta penggunaan sarana prasarana yang maksimal.

Sejalan dengan itu menurut Bridgeland et al.(2006), *“who noted that the achievement of students within a classroom depends on the perception of the classroom environment as well as the interactions that occur within the space”*. Pencapaian peserta didik dalam kelas tergantung pada persepsi kelas lingkungan serta interaksi yang terjadi di dalam ruang. Sarana yang berupa ruangan kelas harus mencukupi jumlah peserta didik yang ada di sekolah tersebut, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan kondusif. Namun kenyataan di lapangan, ruang kelas yang menjadi sarana belum memadai, selain itu hubungan antar peserta didik dengan peserta didik belum terjalin dengan baik contohnya masih sering terjadi perkelahian antar peserta didik meskipun sering kali pendidik telah menasihati untuk tidak berkelahi, hal tersebut juga membuktikan bahwa hubungan pendidik dengan peserta didik belum terjalin dengan baik karena apabila ada hubungan yang baik antar pendidik dan peserta didik maka setelah adanya nasihat, peserta didik tidak akan mengulangi hal tersebut.

Peran pendidik dalam sistem pendidikan modern adalah sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan, maka agar pesan-pesan pendidikan dapat tersampaikan secara optimal dan dapat diterima oleh peserta didik perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Apabila pesan-pesan pendidikan telah diterima secara sempurna oleh peserta didik maka akan berdampak pula pada hasil pembelajaran peserta didik tersebut. Media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Terkadang sekolah telah menyiapkan media yang memadai namun kembali kepada pendidik, apakah

pendidik tersebut dapat menggunakannya dengan baik sehingga pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal. Disamping itu pula, kemampuan pendidik dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dapat dilihat dari sejauh manakah pendidik dapat menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan peserta didik. Namun pada kenyataannya pendidik sering kali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran, sehingga pendidik lebih sering menyampaikan materi tanpa menggunakan media pembelajaran dan menggunakan metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Sehingga terciptalah suasana belajar yang monoton. Hal itu membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan terhadap pembelajaran yang berakibat rendahnya hasil belajar peserta didik.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari hasil belajar yang baik dan maksimal, untuk itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah maupun dukungan dari berbagai pihak. Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Soemanto dalam (Hamdu dan Agustina, 2011) menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap hasil belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka peserta didik akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya, dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena peserta didik tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang

telah diraih sebelumnya. Sejalan dengan itu menurut Dahlan (dalam Siagian, 2011) menyatakan hasil belajar adalah hasil dari usaha mengembangkan bakat secara terus menerus. Kenyataannya tidak semua peserta didik mendapat hasil belajar yang baik dan sesuai dengan harapan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Terkadang peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal pada peserta didik kelas V di SD Negeri Kecamatan Rajabasa, diperoleh permasalahan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik antara lain: kurangnya kemampuan pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di dalam kelas dikarenakan pendidik lebih sering menyampaikan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran, lingkungan belajar yang tidak kondusif karena sarana dan prasarana pembelajaran yang terbatas, sehingga menghambat terjadinya proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, hal ini terlihat seperti pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Rata-rata UTS Kelas V SD Negeri Kecamatan Rajabasa

Nilai	Jumlah Ketuntasan	Ketuntasan	Keterangan
65	208	48 %	TUNTAS
<65	219	52 %	BELUM TUNTAS

Sumber: Dokumen SD Negeri Rajabasa

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar pada peserta didik kelas V yang berada di SD Negeri Kecamatan Rajabasa yang mencapai KKM yaitu 65 hanya ada tiga sekolah, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak lima sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Kecamatan Rajabasa Belum

maksimal. Menurut Slameto (2013: 54) rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah:

1. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik. Faktor internal ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu :
 - a. Faktor jasmaniah,
Seperti : kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis,
Seperti : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal ini juga dibagi menjadi 3 faktor, yaitu :
 - a. Faktor keluarga,
Seperti : cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah,
Seperti : metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, alat peraga, tugas rumah, keadaan gedung, waktu belajar dan disiplin.
 - c. Faktor masyarakat,
Seperti : teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, kegiatan peserta didik dalam masyarakat, dan media massa.

Berdasarkan pendapat di atas, salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor sekolah. Faktor sekolah atau lingkungan sekolah yang meliputi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis disekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran yang nyaman akan memicu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Karena salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangan secara optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengkaji tentang “Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah Dengan Hasil Belajar Peserta didik kelas V di SD Negeri Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan pendidik dalam pemanfaatan lingkungan belajar di sekolah seperti media pembelajaran dan sarana prasarana yang tersedia.
2. Hubungan antar peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan pendidik belum terjalin dengan baik.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Lingkungan belajar sekolah.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada

hubungan antara Lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menumbuhkan kesadaran pihak sekolah dalam memperhatikan masalah fasilitas belajar di sekolah serta sarana dan prasarana sekolah.

2. Secara Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian bermanfaat untuk:

a) Peserta didik

Memberikan acuan betapa pentingnya lingkungan belajar sekolah, serta peserta didik dapat memanfaatkan segala fasilitas yang tersedia di sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

b) Pendidik

diharapkan pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar sekolah dengan sebaik-baiknya. Karena dengan lingkungan yang baik maka

pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.

c) Kepala sekolah

diharapkan mendukung dalam mensukseskan terciptanya lingkungan yang baik dan kondusif karena hasil ybelajar yang baik pada peserta didik akan mempengaruhi mutu sekolah pula.

d) Peneliti lain

diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini menjadi gambaran atau acuan serta informasi tentang penelitian terkait.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

1. Teori Humanisme

Peran pendidik dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator bagi para peserta didik sedangkan pendidik memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna pembelajaran dalam kehidupan peserta didik. Pendidik memfasilitasi pengalaman pembelajaran kepada peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Menurut Winataputra (2007: 103) “aplikasi teori humanisme lebih menunjuk kebebasan individu memahami materi pembelajaran untuk memperoleh informasi baru dengan cara belajarnya sendiri selama proses pembelajaran”. Peserta didik dalam teori ini berperan sebagai subjek didik. Peserta didik yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas, peserta didik diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggungjawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya sendiri, dalam teori ini peserta didik berperan sebagai subjek didik. Peran pendidik dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator bagi

para peserta didik sedangkan pendidik memberikan motivasi, kesadaran mengenai pembelajaran dalam kehidupan peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut Winataputra (2007: 103) menyatakan bahwa “aplikasi teori humanisme lebih menunjuk kebebasan individu memahami materi pembelajaran untuk memperoleh informasi baru dengan cara belajarnya sendiri selama proses pembelajaran”. Pendidik memfasilitasi pengalaman belajar kepada peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

Berdasarkan teori di atas, penulis mengemukakan bahwa teori belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah teori belajar humanisme. Teori belajar humanisme adalah teori yang memberi kebebasan individu memahami materi pembelajaran untuk memperoleh informasi baru dengan cara belajarnya sendiri selama proses pembelajaran. Adanya teori pembelajaran humanisme seseorang peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar atau melakukan sesuatu yang ingin dicapainya dengan baik. Peserta didik diharapkan menjadi manusia yang bebas, berani, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara bertanggungjawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin atau etika yang berlaku. Pembelajaran berdasarkan teori humanistik ini cocok untuk diterapkan untuk pembelajaran di sekolah dasar oleh sebab itu pada penelitian ini penulis memfokuskan teori pembelajaran pada teori humanisme.

B. Lingkungan

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu tempat terjadinya interaksi antara manusia satu dengan manusia lainnya, dan antara manusia dengan alam. Menurut Rohani (2010: 22) lingkungan adalah “segala sesuatu yang ada diluar diri individu”. Sedangkan menurut Munib (2004: 76) menyatakan secara umum lingkungan adalah “kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya yang memengaruhi kelangsungan prilaku kehidupan dan kesejahteraan manusiaserta makhluk hidup lainnya”. Sejalan dengan hal tersebut Fuad (2008:16) mengemukakan bahwa,

Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang keadaan, politik, sosial-ekonomi, binatang, kebudayaan, kepercayaan, dan upaya lain yang dilakukan manusia termasuk di dalamnya pendidikan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu di luar diri manusia yang dapat memengaruhi keberlangsungan kehidupan manusia.

2. Macam-Macam Lingkungan

Usaha mengembangkan lingkungan dapat ditempuh dengan cara menggolongkan lingkungan tersebut. Macam-macam lingkungan menurut Hasbullah (2011:141) menyatakan bahwa lingkungan pendidikan digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Lingkungan keluarga, yaitu disebutkan juga lingkungan pertama.
2. Lingkungan sekolah, yang disebutkan lingkungan kedua.

3. Lingkungan masyarakat, yang disebutkan lingkungan ketiga.

Sesuai dengan hal tersebut, Suhartono (2009: 89) menyatakan bahwa lingkungan pendidikan digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Lingkungan keluarga, yaitu disebutkan juga lingkungan pertama.
2. Lingkungan sekolah, yang disebutkan lingkungan kedua.
3. Lingkungan masyarakat, yang disebutkan lingkungan ketiga.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa macam-macam lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

C. Lingkungan Belajar Di Sekolah

1. Pengertian Lingkungan Belajar Di sekolah

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya. Bagi peserta didik yang sedang menempuh pendidikan, hasil belajarnya dipengaruhi juga oleh lingkungan belajar di sekitarnya. Hasbullah (2011: 52) mendefinisikan lingkungan belajar di sekolah adalah “sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga dan lain-lain”. Sejalan dengan pendapat tersebut Radovan dan Makovee (2015) *“the learning environment is a picture of the physical, psychological, or emotional conditions, and the sociocultural or culture that affects the growth and development of a person in the learning process”*, artinya lingkungan belajar adalah gambaran kondisi fisik, psikologi, atau emosional, dan sosial atau kultur

yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Hamalik (2004: 195) menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah adalah sesuatu yang ada di dalam sekitar sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada peserta didik. Lebih lanjut Sukmadinata (2009: 5) menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah meliputi:

1. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
2. Lingkungan sosial menyangkut hubungan peserta didik dengan teman-temannya dan peserta didik dengan pendidik-pendidiknya.
3. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kokurikuler.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa lingkungan belajar di sekolah adalah segala sesuatu diluar diri peserta didik yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah seperti lingkungan fisik sekolah (sarana, sumber, media belajar), lingkungan sosial (hubungan peserta didik-peserta didik, peserta didik-pendidik), serta lingkungan akademis (suasana sekolah, kurikuler), dan pada penelitian ini berfokus pada lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial.

2. Lingkungan Fisik Sekolah

a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana belajar yang memadai diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini untuk memberi kenyamanan dan kemudahan pada peserta didik sehingga

peserta didik dapat memperoleh hasil belajar secara optimal. Rohani (2010: 148) menyatakan bahwa:

Sarana pendidikan pada umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan. Sedangkan prasarana pendidikan ialah prasarana yang secara tidak langsung menunjang jalannya pendidikan.

Ruang kelas termasuk dalam sarana pendidikan sehingga apabila ruang kelas tidak memadai, peserta didik tidak akan mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Sedangkan menurut Djamarah (2010: 183) menyatakan salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah “kelengkapan sarana sekolah seperti adanya ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan pendidik, perpustakaan, ruang TU beserta berbagai peralatan didalamnya”. Lebih lanjut Arikunto (2013: 274) menyatakan bahwa sarana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a) Sarana fisik/sarana materil yakni segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha.
- b) Sarana uang, yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis lebih sesuai dengan pendapat Rohani karena sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, serta digunakan, secara langsung atau tidak langsung agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur dan efisien.

b. Sumber-Sumber Belajar

Sumber belajar juga termasuk kedalam hal yang berpengaruh oleh hasil pembelajaran peserta didik disekolah. Berkenaan dengan sumber belajar, para ahli mengemukakan pendapatnya. Sadima (2010: 186) menyatakan bahwa:

Segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan/memudahkan terjadinya proses belajar. Dengan peran-peran sumber belajar (seperti: pendidik/dosen, buku, film, majalah, labolatorium, peristiwa dan sebagainya).

Sumber belajar di sekolah tergantung pada apa yang diberikan oleh pendidik. Sedangkan Rohani (2010: 185) menyatakan bahwa:

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung.

Sumber belajar juga tidak hanya diperoleh dari pendidik, melainkan pengalaman peserta didik termasuk dalam sumber belajar dikarenakan lingkungan belajar peserta didik yang telah dibahas meliputi: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Musfiqon (2012: 129) menyatakan bahwa:

Sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami dan dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya, adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan proses pembelajaran dan dapat melalui proses membaca, mendengar, dan

melihat sehingga menciptakan hasil pembelajaran berupa perubahan tingkah laku.

c. Media Belajar

Dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu memanfaatkan media. Karena media sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Supriya (2007: 150) media adalah “alat/benda yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah pendidik dalam mengajar dan peserta didik belajar sehingga materi pelajaran dapat sampai dan diterima oleh peserta didik secara utuh dan mendalam (tidak verbalis)”.

Menurut Basyiruddin (2012: 133), topik-topik yang dipilih untuk media pembelajaran hendaklah memenuhi syarat antara lain:

- a) Harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Dapat menarik perhatian peserta didik.
- c) Hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.
- d) Dapat mengembangkan ketrampilan anak berinteraksi dengan lingkungan
- e) Berhubungan erat dengan lingkungan peserta didik.
- f) Dapat mengembangkan pengalaman peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa media belajar merupakan sarana belajar yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisien pendidikan atau pembelajaran.

3. Lingkungan Sosial

a. Hubungan Peserta didik dengan Teman-Temannya

Relasi atau hubungan antar peserta didik sangat diperlukan guna

kelancaran kegiatan belajar. Slameto (2013: 69) menyatakan bahwa:

Peserta didik mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan terganggu belajarnya. Jika terjadi demikian, peserta didik tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik peserta didik akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar peserta didik.

Suasana yang menyenangkan di dalam kelas akan membuat peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Sedangkan Suhardan (2010: 113) menyatakan bahwa:

Pembinaan hubungan baik antara peserta didik dengan peserta didik adalah hal yang sangat penting, karena terciptanya hubungan yang baik diharapkan peserta didik senantiasa gembira penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik serta realistis dalam kegiatan belajar yang dilakukan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas penulis sependapat dengan teori yang di kemukakan oleh Slameto bahwa relasi atau hubungan antarpeserta didik sangat diperlukan guna kelancaran kegiatan belajar di sekolah karena dapat memotivasi peserta didik agar meningkatkan hasil belajar.

b. Hubungan Pendidik dan Peserta didik

Proses belajar mengajar terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh relasinya dengan pendidiknya. Nasution (2014: 78) menyatakan bahwa:

Hubungan pendidik dan murid biasanya hanya murid diharapkan mengalami perubahan kelakuan sebagai hasil belajar. Setiap orang yang mengajar mengalami perubahan dan menambah pengalamannya, akan tetapi ia tidak diharuskan atau diharapkan menunjukkan perubahan kelakuan, sedangkan murid harus membuktikan bahwa ia telah mengalami perubahan kelakuan.

Hubungan antara peserta didik dengan pendidik juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, hubungan yang baik akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif pula. Sedangkan Rohani (2010: 133) menyatakan bahwa:

Pendidik sebagai pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, sedang peserta didik adalah sebagai yang langsung menuju pada arah tujuan melalui aktivitas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan pendidik.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pendidik dan peserta didik sangat penting bagi kelancaran proses belajar di dalam kelas. Pendidik yang mampu melaksanakan perannya dengan baik, dan membangun hubungan yang baik dengan peserta didik akan berdampak positif dalam proses belajar di dalam kelas.

D. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang dicapai peserta didik. Pengertian secara umum hasil merupakan pencapaian dari apa yang telah diusahakan. Pengertian hasil belajar menurut Gagne & Briggs dalam Suprihatiningrum (2013: 37) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (learnern performes)”. Selain itu Ahmadi dan Supriyono (2004: 21) berpendapat bahwa hasil belajar adalah “hasil yang dicapai dan perwujudan hasil

dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh dari setelah mengikuti tes”. Sedangkan menurut Surya (2004: 75) hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Dari sisi pendidik pembelajaran diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar adalah puncak dari proses pembelajaran. Sedangkan pada umumnya setelah belajar seseorang akan memiliki ketereampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai dan perwujudan hasilnya dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh dari setelah melalui proses tertentu.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar menurut Slamento (2013:54) dan Sukmadinata (2009: 162) adalah sebagai berikut:

1) Faktor intern

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor sosial.

2) Faktor Ekstern

Faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari: faktor keluarga, faktor lingkungan belajar di sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengidentifikasi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor ekstern yaitu faktor sekolah meliputi faktor fisik sekolah dan faktor sosial.

3. Macam-Macam Tes Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar sebagai tolak ukur hasil belajar yang dicapai peserta didik diperlukan evaluasi belajar. Menurut Djamarah (2010: 106-107) berpendapat, berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya tes hasil belajar dapat digolongkan kedalam jenis penelitian antara lain: tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif. Penjelasan sebagai berikut:

a. Tes Formatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tertentu.

b. Tes Sub Sumatif

Tes ini meliputi sejumlah pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu.

c. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto (2009: 33) menyatakan bahwa, wujud tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur peserta didik dibagi menjadi 3 macam yaitu: tes diagnosis, tes formatif, dan tes sumatif. Agar lebih jelas penulis berikan uraian sebagai berikut:

a) Tes diagnosis

Tes diagnosis yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga berdasarkan

kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan tempat.

b) Tes Formatif

Tes formatif adalah tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukan seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.

c) Tes Sumatif

Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar.

Berdasarkan pendapat di atas penulis identifikasikan bahwa tes hasil belajar dapat digolongkan menjadi tiga jenis penelitian antara lain: tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif. Tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, dan sumatif dapat disamakan ulangan tengah semester dan pada penelitian ini digunakan nilai ulangan tengah semester sebagai hasil belajar peserta didik.

E. Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar

Pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan di dalam keluarga. Di samping itu pendidikan di sekolah adalah jembatan bagi anak untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Menurut (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1) pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sedangkan menurut Rohani (2010: 19) lingkungan belajar di sekolah adalah “suatu situasi atau lokasi tempat terjadinya tingkah laku

yang ada di sekitar peserta didik yang berupa pelaksanaan kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar”.

Berdasarkan uraian di atas terdapat hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain semakin baik lingkungan belajar di sekolah, maka baik juga hasil belajar yang diperoleh peserta didik di sekolah.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sari, 2016. Mengkaji tentang Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar peserta didik. Hasilnya menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik.
- b. Marwan, 2013. Mengkaji tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik di Pontianak. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh antara lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik.
- c. Ariwibowo, 2010. Mengkaji tentang Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Mahapeserta didik. Hasilnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar mahapeserta didik.
- d. Maisyaroh, 2012. Mengkaji tentang Hubungan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Geografis Peserta didik di Wonokromo Bantul.

Hasilnya terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar geografis peserta didik.

- e. Sumantri, 2014. Mengkaji tentang Hubungan Antar Sikap Matematika Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik di Puspanegara Bogor. Hasilnya terdapat hubungan positif antara sikap peserta didik dengan hasil belajar matematika dan ada hubungan positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika.

Adapun hasil paparan di atas, kelima penelitian tersebut mengkaji tentang lingkungan belajar dan hasil peserta didik. Berdasarkan hal tersebut ketiga penelitian dapat dinyatakan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana variabel X (bebas) pada penelitian ini sama yaitu lingkungan belajar, sedangkan untuk variabel Y (terikat) dan ruang lingkup lainnya seperti tempat, tahun, tingkat pendidikan yang ada pada penelitian ini tidaklah sama dengan tiga karya tulis diatas.

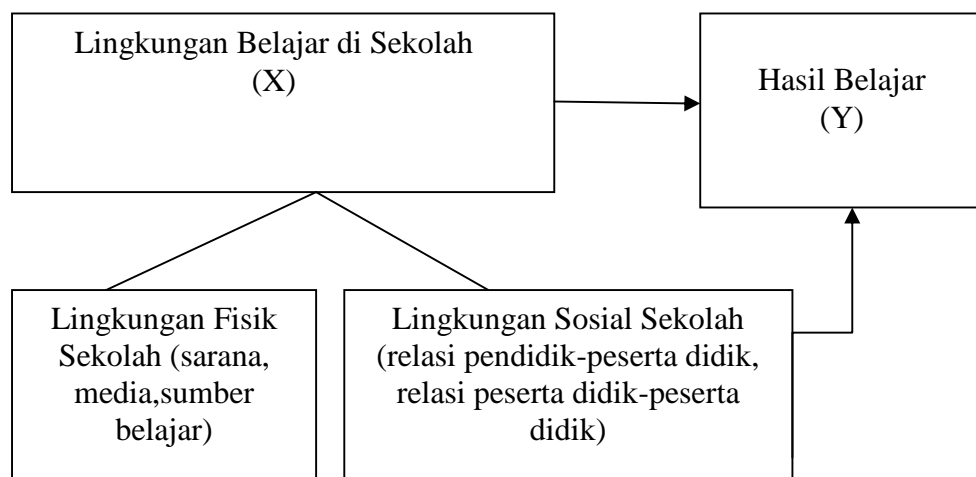
G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini akan menjelaskan hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik. Belajar adalah satu proses usaha yang dilakuakn individu untuk memperoleh perubahan prilaku yang relatif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang diperoleh melalui interaksi individu dan lingkungannya, dalam proses belajar tidak semua peserta didik memperoleh keberhasilan belajar yang baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, secara umum yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, psikologis, serta kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi

faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor sekolah yaitu Lingkungan belajar sekolah yang meliputi lingkungan fisik seperti sarana, media, sumber belajar dan lingkungan sosial sekolah seperti relasi pendidik dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah faktor lingkungan belajar di sekolah yang menyangkut sarana dan prasarana sekolah, sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan peserta didik dengan teman-temannya, hubungan peserta didik dengan pendidik-pendidik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian lingkungan belajar di sekolah dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Arah kerangka pikir hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar.

Keterangan:

X = Lingkungan Belajar di Sekolah

Y = Hasil Belajar

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (lingkungan belajar di sekolah) dengan variabel Y (hasil belajar), dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis “Ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung”.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester genap.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Data yang valid dan tujuan penelitian dapat dicapai, harus ditentukan jenis dan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang akan peneliti gunakan adalah korelasional karena peneliti ingin mengetahui adanya hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V di Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, tanpa memberikan tindakan berupa perubahan, tambahan, atau manipulasi data yang sudah ada.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Kecamatan Rajabasa terdapat tujuh kelurahan yaitu Kelurahan Gedung Meneng, Gedung Meneng Baru, Rajabasa, Rajabasa Jaya, Rajabasa Nunyai, Rajabasa Pemuka, Rajabasa Raya. Namun diantara kelurahan itu hanya ada 4 kelurahan yang terdapat SD Negeri yaitu Kelurahan Rajabasa, Rajabasa Raya, Rajabasa Jaya, dan Gedung Meneng. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V SD Negeri Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Tabel 2. Jumlah Peserta didik Kelas V SD Negeri Kecamatan Rajabasa

No	Kelurahan	Sekolah	Jumlah Peserta didik
1	Rajabasa	SDN 1 Rajabasa	42
		SDN 2 Rajabasa	136
		SDN 3 Rajabasa	47
2	Rajabasa Jaya	SDN 1 Rajabasa Jaya	28
		SDN 2 Rajabasa Jaya	26
		SDN 3 Rajabasa Jaya	34
3	Rajabasa Raya	SDN 1 RajabasaRaya	93
4	Gedung meneng	SDN 1 Gedung Meneng	21
		Jumlah	427

Sumber: Dokumen SD Negeri Kecamatan Rajabasa

2. Sampel Penelitian

Berdasarkan penjelasan populasi, terdapat empat kelurahan sebagai populasi. Kemudian dari empat kelurahan tersebut peneliti

menggunakan teknik *cluster random sampling* untuk menentukan kelurahan mana yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti akan menggunakan tiga kelurahan yang sudah peneliti ambil secara acak yaitu kelurahan Rajabasa, kelurahan Rajabasa Raya, dan kelurahan Gedung Meneng. Kemudian sekolah untuk dijadikan perwakilan dari masing-masing kelurahan untuk menjadi sampel yaitu SD Negeri 1 Rajabasa Raya, SD Negeri 3 Rajabasa, SD Negeri 1 Gedung Meneng karena lokasinya yang berada di tengah Kecamatan.

Tabel 3. Jumlah sampel SD Negeri di Kecamatan Rajabasa

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik
1	SD Negeri 1 Rajabasa Raya	93
2	SD Negeri 1 Gedung Meneng	21
3	SD Negeri 3 Rajabasa	47
Jumlah		161

Sumber: Dokumen SD Negeri Kecamatan Rajabasa

Berdasarkan tabel 3 dengan jumlah peserta didik tersebut maka digunakanlah rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan dipilih.

$$n = \frac{N}{1 + e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Taraf nyata atau batas kesalahan

Menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 161, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{maka : } n &= \frac{161}{1+(161 \times 0,05^2)} \\
 &= \frac{161}{1+(161 \times 0,0025)} \\
 &= \frac{161}{1+0,4025} \\
 &= \frac{161}{1,4025} \\
 &= 114,7 \text{ dibulatkan menjadi } 115
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang didapatkan, penyebaran sampel di setiap sekolah dapat perhitungan sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Rajabasa Raya = $\frac{93}{161} \times 115 = 66,4$ dibulatkan menjadi 66 sampel.
2. SD Negeri 1 Gedung Meneng = $\frac{21}{161} \times 115 = 15$ sampel.
3. SD Negeri 3 Rajabasa = $\frac{47}{161} \times 115 = 33,5$ dibulatkan menjadi 34 sampel.

Jadi total sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 115 peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2015: 61) variabel penelitian adalah “konstruk atau sifat yang akan dipelajari”. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas (*independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*). Lebih lanjut Iskandar (2008: 48) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan “variabel penyebab atau variabel operasional yang mempengaruhi variabel lain”. Sedangkan “variabel terikat adalah variabel akibat atau yang ditimbulkan variabel bebas”. Berdasarkan hal tersebut terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Lingkungan Belajar di Sekolah.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Peserta didik.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Variabel Lingkungan Belajar Sekolah

- a. Definisi Konseptual

Lingkungan belajar di sekolah merupakan segala diluar diri peserta didik yang mempengaruhi proses pembelajaran di

sekolah seperti lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah.

b. Definisi Operasional

Lingkungan belajar di sekolah adalah kesatuan ruang atau kondisi yang dipergunakan untuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang dalam melakukan kegiatan belajar yang meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah dalam penelitian ini lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana, sumber-sumber belajar, media belajar, dan lingkungan sosial sekolah meliputi hubungan peserta didik dengan teman-temannya, hubungan peserta didik dengan pendidik. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar, sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan peserta didik akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Variabel Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar pada hakekatnya adalah hasil yang dicapai dan perwujudan hasilnya dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh dari setelah melalui proses tertentu.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar adalah bukti keberhasilan dari seseorang setelah

memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu oleh peserta didik dalam waktu tertentu. Hasil belajar dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk angka setelah dilakukannya ujian, dan penilaian pada penelitian ini hanya pada nilai kognitif saja.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Angket

Menurut Iskandar (2008: 77) angket merupakan “seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang diteliti”. Penyebaran angket kepada subjek penelitian bertujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai masalah penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. Butir-butir pernyataan dalam angket diukur dengan skala likert. Jawaban dari setiap butir pernyataan memiliki tingkatan dari yang sangat positif sampai sangat negative, yang berupa kata-kata dengan skor dari tiap pilihan jawaban atas pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Angket

Alternatif jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak pernah (TP)	1

Sumber: Kasmadi dan Sunariah (2014: 76)

Upaya mempermudah penulis dalam mengetahui persebaran data antar variabel penelitian maka penulis membuat kisi-kisi kuesioner yang merujuk kepada pendapat Sukmadinata (2009: 5) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah meliputi:

1. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
2. Lingkungan sosial menyangkut hubungan peserta didik dengan teman-temannya dan peserta didik dengan pendidik-pendidiknya.

Tabel 5 Kisi-Kisi Pedoman Kuesioner Lingkungan Belajar Sekolah

No	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Lingkungan Fisik Sekolah	Fasilitas Sekolah	Sarana Dan Prasarana Sekolah	1-3
			Media Belajar	4-6
			Sumber Belajar	7-8
2	Lingkungan Sosial	Relasi Peserta didik Dengan Peserta didik	Saling Menghargai Sesama Teman	9-10
			Bekerjasama	11-13
		Relasi Pendidik Dengan Peserta didik	Memberikan Motivasi Pada Peserta didik	14-15
			Menghormati Pendidik	16-18
		Didiplin Sekolah	Masuk Sekolah	19
			Istirahat	20-22
			Pulang Sekolah	23-24
			Berpakaian Rapih	25-26
			Menegtrjakan Tugas Sekolah	27-29
			Menjaga Kebersihan Kelas	30-32
		Kondisi Saat Pelaksanaan Belajar	Antusias Peserta didik Dalam Kegiatan Belajar	33-35
			Suasana Kegiatan Pembelajaran	36

Analisis peneliti

2. Dokumentasi

Dokumen digunakan untuk memperoleh data hasilbelajar peserta didik, jumlah peserta didik serta sejarah atau gambaran umum tentang SD Negeri Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat intrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas Angket

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat dan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2015: 173) menyatakan, intrumen yang valid berarti “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Angket

Sugiyono (2015:173) menyatakan, reliabilitas instrumen penelitian adalah “instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Menurut Iskandar (2008: 94), instrumen yang reliabilitas adalah “instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Jadi reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur digunakan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan rumus *alpha cronbach*. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Kriteria uji reliabilitas dalam rumus *alpha cronbach* apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu valid, maka selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai kuisisioner. Sudjono (2011:173) menyatakan, dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* (r_{xy}) pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:

Tabel 6. Interpretasi reliabilitas instrumen

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang/Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2015: 184)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan suatu langkah penting dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis statistik dan analisis non statistik. Pada dasarnya statistik mempunyai dua pengertian yang luas dan yang sempit. Dalam pengertian yang luas statistik merupakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, mengajukan, dan menganalisis data yang berwujud angka. Sedangkan dalam pengertian yang sempit statistik merupakan cara yang digunakan untuk menunjukkan semua kenyataan yang berwujud angka. Data yang dinilai adalah data variabel bebas: Lingkungan Belajar Di Sekolah (X), serta variabel terikat: Hasil Belajar (Y).

Langkah yang digunakan untuk menganalisis data atau menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, penulis menggunakan rumus statistik yaitu *korelasi product moment* dikarenakan data-data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, yang didapat dari angket dan nilai ujian tengah semester ganjil, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

I. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

H₀: Tidak ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kecamatan Rajabasa maka dapat disimpulkan bahwa **ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri V Kecamatan Rajabasa**. Lingkungan fisik sekolah yang meliputi sarana prasarana, sumber belajar dan media belajar memiliki hubungan dengan hasil yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan sarana prasarana yang maksimal, penerapan media pembelajaran yang sesuai akan mengefektifkan pembelajaran yang berlangsung selain itu lingkungan sosial sekolah yang meliputi hubungan antara peserta didik dengan peserta didik serta hubungan peserta didik dengan pendidik juga memicu untuk terciptanya lingkungan yang baik, melalui lingkungan yang baik akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang baik. Hasil belajar peserta didik menggambarkan keberhasilan dari proses pembelajaran yang baik.

Artinya apabila lingkungan belajar sekolah peserta didik baik maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga akan baik, sedangkan apabila

lingkungan belajar sekolah peserta didik masih kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan kurang baik pula.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka untuk diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kecamatan Rajabasa diajukan saran-saran bagi:

1. Peserta didik, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan betapa pentingnya lingkungan belajar sekolah, serta peserta didik dapat memanfaatkan segala fasilitas yang tersedia di sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.
2. Pendidik, diharapkan pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar sekolah dengan sebaik-baiknya. Karena dengan lingkungan yang baik maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.
3. Kepala sekolah, diharapkan mendukung dalam mensukseskan terciptanya lingkungan yang baik dan kondusif karena hasil ybelajar yang baik pada peserta didik akan mempengaruhi mutu sekolah pula.
4. Peneliti lain atau berikutnya yang akan melaksanakan penelitian dibidang ini, diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini menjadi gambaran atau acuan serta informasi tentang penelitian terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT.Rineka Cipta: Jakarta.
- 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta
- Basyiruddin, Usman. 2012. *Media Pembelajaran*.PT. Ciputar Press: Jakarta.
- Bridgeland J. M., DiIulio J. J., Morison K. B. 2006. The Silent Epidemic. Perspectives of High School Dropouts. Washington, DC: Civic Enterprises, L.L.C. *Jurnal Internasional*. Tersedia di <http://search.ebscohost.com>. Diakses pada 30 Januari 2018.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. PT.Rineka Cipta: Jakarta.
- Fuad, Ihsan. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. PT. Rineka Cipta: Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamdu, Ghullam dan Agustina, Lisa. 2011. Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah dasar. *Jurnal penelitian Pendidikan*. Vol 12, no.1.http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http%3A%2F%2Fwww.academia.edu%2Fdownload%2F35968572%2F8-Ghullam_Hamdu1.pdf). Diakses tanggal 1 Februari 2018.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press: Jakarta.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti.2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.

- Latif, Syaifuddin, 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Marwan, Didi. 2013. *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK*. (Skripsi). Universitas Tanjungpura: Pontianak. (<https://media.neliti.com/media/publications/213948-pengaruh-lingkungan-belajar-terhadap-has.pdf>). Diakses tanggal 29 Maret 2018.
- Munib, ahmad dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT MKK UNNES: Semarang.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar dan Sumber Belajar*. Prestasi Pustakakarya: Jakarta
- Nasution, S. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. PT. Rineke Cipta: Jakarta.
- Radovan, M., Makovec, D. 2015. *Relation between students motivation, and perception of thr learning environment center for education policy studies journal*. Vol 5, No 2, Halaman 115-138. Tersedia di (<http://search.ebscohost.com>). Diakses pada 9 Februari 2015
- Sadima, Arif S. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Saghafi, M. R., Franz, J., & Crowther, P. 2012. Perceptions of physical versus virtual design studio education. *Jurnal Internasional of Architectural Research*. Vol 6, No 1. Tersedia di (<http://search.ebscohost.com>). Diakses pada 30 Januari 2018.
- Sari, Dian Purnama. 2016. Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa IV SD Negeri Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. UNNES: Semarang. Tersedia di (<http://lib.unnes.ac.id/24054/1/1401412035.pdf>). Diakses tanggal 25 Maret 2018.
- Siagian, Roida Eva Flora. 2011. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol 2, No 2. Tersedia di (http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http%3A%2F%2FRoida-3.pdf). Diakses pada 1 Februari 2018.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sudjono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta: Bandung.

- Suhardan, Dadang. 2010. *Konsep manajemen Mutu Terpadu*. Alfabeta: Bandung.
- Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana S. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Jakarta.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2014. Hubungan Antara Sikap Matematika Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kela V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2, No 2. Tersedia di (www.google scholar.co.id). Diakses tanggal 9 Februari 2018
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. AR-Ruzz Media: Yogyakarta
- Supriya. 2007. *Psikologi Belajar*. PT. RinekaCipta: Jakarta.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Bani Quraisy: Jakarta.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka: Jakarta.